

Moderasi Efektivitas Komite Audit: Auditor Switching dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Lia Arizki

Fakultas Ekonomis Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
Email: liarizki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan perolehan 44 perusahaan selama 6 tahun pengamatan menjadikan total sampel sebanyak 246. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan analisis moderasi uji interaksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Efektivitas komite audit mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit, sedangkan efektivitas komite audit tidak mampu memoderasi serta memperlemah *auditor switching* terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Auditor Switching; Audit Tenure; Efektivitas Komite Audit; Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pemakai terutama pihak internal perusahaan, dimana pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan sesuai kondisi perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dapat melakukan perencanaan-perencanaan terkait dengan perusahaan dimasa depan. Laporan keuangan diukur dengan relevan dan dapat diandalkan, sehingga dalam penyusunannya dibutuhkan auditor yang independen [1]. Kualitas audit merupakan seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mencapai tujuan audit, yaitu memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material [2]. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan meningkatkan kepercayaan para investor tentang laporan keuangan yang disajikan. Hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh masyarakat terutama dalam investasi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dan memiliki suplai yang cukup tinggi mengingat negara Indonesia merupakan negara berkembang. Industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Berikut ini disajikan peningkatan jumlah investor pada sektor manufaktur yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik selama tahun 2018-2023.



Gambar 1. Jumlah Investasi Pada Perusahaan Manufaktur

Gambar di atas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang banyak dipercayai oleh investor untuk menanamkan modalnya. Kepercayaan tersebut tidak lepas dari kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan tersebut dengan menggunakan auditor yang profesional serta independen. Namun

kenyatannya, masih ada kegagalan auditor dan KAP atas kesalahan penyajian laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami penurunan kualitas audit dikarenakan adanya manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017. Dari hasil investigasi Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young Indonesia terdapat dugaan penggelembungan (*overstatement*) di laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang telah diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar serta rekan yang berafiliasi dengan “RSM Internasional” KAP yang mengaudit PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2017. Sesuai hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP Ernest dan Young, ditemukan bahwa adanya dugaan perkiraan yang terlalu tinggi pada debitor, stok dan asset tetap berasal dari kelompok AISA sebesar Rp. 4 triliun, asset tetap grup AISA sebesar Rp. 662 miliar dan pada penjualan sebesar Rp. 329 miliar di EBITDA entitas food. Berdasarkan informasi investasi dan kasus tersebut menjadi alasan dilakukan penelitian terhadap kualitas audit khususnya yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan hubungan antara agen dan pemilik perusahaan (prinsipal). Teori ini menjelaskan perbedaan fungsi antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk menjaga keuntungan prinsipal setinggi mungkin dengan pengelolaan profesional. Kontrak di mana prinsipal memerintahkan agen untuk melakukan tugas atas nama prinsipal disebut hubungan keagenan. Teori agensi menjelaskan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Agen juga bertanggung jawab atas pencapaian tujuan [3].

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baiknya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan [4].

2.3 Auditor Switching

Auditor switching adalah tindakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian ini dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien [5].

2.4 Audit Tenure

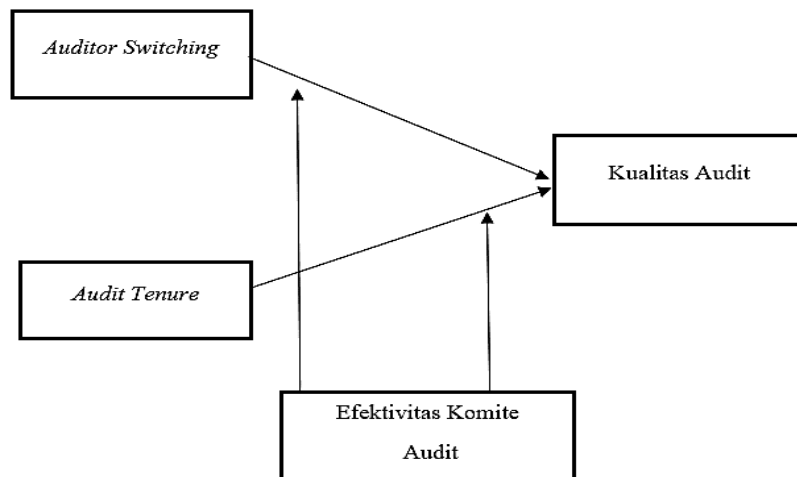
Audit tenure yaitu masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya kesalahan wewenang apabila auditor dan perusahaan terlalu dekat maka akan menimbulkan rasa akrab, sehingga auditor kurang kritis dalam menangani klien tersebut karena keduanya akan mempengaruhi kualitas audit [6].

2.5 Efektivitas Komite Audit

Semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan, lebih banyak fungsi pengawasan, yang berarti kualitas pelaporan manajemen akan lebih baik. Akibatnya, kualitas audit pasti akan meningkat. Komite audit diangkat secara khusus dan mempelajari bidang akuntansi dan sistem pengawasan internal perusahaan. Komite audit tidak terlibat dalam manajemen dan independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen. Oleh karena itu, organisasi yang memiliki komite audit akan lebih baik [7].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu *auditor switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3.1 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Dalam jangka waktu perikatan yang singkat ketika seorang auditor memperoleh klien baru, diperlukan waktu ekstra bagi auditor untuk memahami karakteristik klien dan konteks bisnisnya. Keterbatasan waktu dalam perikatan tersebut mengakibatkan terbatasnya informasi dan bukti yang diperoleh, sehingga jika ada upaya penghilangan data yang disengaja oleh manajemen, hal tersebut dapat menjadi sulit terdeteksi [8]. *Auditor switching* mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga independensi dari KAP sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

3.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Auditor memiliki tugas untuk menemukan indikasi kesalahan dalam laporan keuangan klien, dan dalam pelaksanaannya auditor harus independen, selain itu pekerjaannya memiliki batas waktu yang disebut hubungan audit. *Audit tenure* yaitu masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya kesalahan wewenang apabila auditor dan perusahaan terlalu dekat maka akan menimbulkan rasa akrab, sehingga auditor kurang kritis dalam menangani klien tersebut karena keduanya akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan [9].

3.3 Efektivitas Komite Audit Memoderasi Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Anggota komite audit yang ahli akuntansi dan keuangan akan lebih efektif mengawasi pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit sehingga terjadinya pergantian auditor akibat opini audit yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan dapat dicegah. Opini audit yang diinginkan perusahaan adalah opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi dan keuangan, maka akan semakin baik pengawasan yang dilakukan sehingga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang semakin baik [8]. Komite audit perusahaan dapat memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan kepada auditor baru untuk memahami bisnis dengan cepat.

3.4 Efektivitas Komite Audit Memoderasi Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Keberadaan komite audit membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga independensi auditor. Kasus di mana perusahaan dengan komite audit yang kuat dan independen mampu mengawasi auditor lebih efektif dan memastikan bahwa hubungan panjang antara auditor dan perusahaan tidak mengurangi kualitas audit, sering ditemui dalam perusahaan yang sering diaudit oleh KAP besar [10]. Komite audit dapat memoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023. Diperoleh sebanyak 44 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan pengamatan selama 6 tahun menjadikan total sampel sebanyak 246 pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis [11]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan uji interaksi. Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan analisis moderasi adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya [12]. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Regresi Logistik

4.1.1 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.770	2	.621

Diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 1,770 dan probabilitas signifikan sebesar 0,621. Hasil perhitungan membuktikan angka signifikansi sudah lebih tinggi dibanding 0,05 yaitu $0,621 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibentuk dapat memperkirakan nilai observasi dan bisa juga disebutkan untuk model diterima karena cocok terhadap data observasi.

4.1.2 Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	131.010 ^a	.137	.289

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,289 serta *Cox & Snell R Square* sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* dan *audit tenure* hanya mampu mendeskripsikan variabel kualitas audit sebesar 28,9%.

4.1.3 Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Auditor Switching	1.002	.505	3.943	1	.047	2.725
	Audit Tenure	-3.416	.705	23.491	1	.000	.033
	Constant	3.715	.621	35.762	1	.000	41.049

a. Variable(s) entered on step 1: Auditor Switching, Audit Tenure.

Variabel *Auditor Switching* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,047 < 0,05$). Maka *auditor switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan pada variabel *auditor switching* sebesar 1,002 mengarah positif. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh *auditor switching* terhadap kualitas audit adalah positif dan ketika *auditor switching* meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai kualitas audit sebesar 1,002. Variabel *Audit Tenure* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka *audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan pada variabel *audit tenure* sebesar -3,416 mengarah negatif. Artinya, pengaruh yang diberikan oleh *audit tenure* terhadap kualitas audit adalah negatif dan ketika *audit tenure* meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai kualitas audit sebesar 3,416.

4.2 Analisis Moderasi

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Moderasi

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Auditor Switching	-.798	1.238	.415	1	.519	.450
	Efektivitas Komite Audit	.051	.251	.040	1	.841	1.052
	Audit Tenure	-5.102	1.622	9.891	1	.002	.006
	X1*Z	-.029	.318	.008	1	.927	.971
	X2*Z	.578	.349	3.746	1	.007	.083
	Constant	2.384	.935	6.499	1	.011	10.854

a. Variable(s) entered on step 1: Auditor Switching, Audit Tenure, Efektivitas Komite Audit, X1*Z, X2*Z.

Nilai signifikansi variabel interaksi *auditor switching* dikali efektivitas komite audit lebih besar dari α ($0,927 > 0,05$), maka variabel interaksi *auditor switching* dikali efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi variabel interaksi *audit tenure* dikali efektivitas komite audit lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$), maka variabel interaksi *audit tenure* dikali efektivitas komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

5.1 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Auditor switching berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Auditor switching* ialah suatu keputusan manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa yang berkualitas lebih baik [9]. Ketika auditor memperoleh klien baru dalam jangka waktu yang singkat, mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami karakteristik klien dan konteks bisnisnya. Karena keterbatasan waktu dalam perikatan ini, keterbatasan jumlah informasi dan bukti yang diperoleh, sehingga sulit untuk mendeteksi jika manajemen mencoba menghilangkan data secara tidak sengaja. Karena pergantian auditor akan tetap menjaga independensi dari KAP, sehingga *auditor switching* dapat mempengaruhi kualitas audit [10]. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor akan berusaha untuk memberikan pelayanan jasa sebaik mungkin untuk memuaskan pihak manajemen.

5.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perikatan auditor dengan klien dan mematuhi peraturan perotasian auditor maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin singkat perikatan auditor dengan klien dan tidak mematuhi peraturan perotasian auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin lama kerjasama antara auditor dengan kliennya maka tingkat independensi auditor akan berkurang, sehingga objektivitas dari laporan keuangan perusahaan juga berkurang [13]. Meskipun dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pihak agen akan memberikan kualitas layanan jasa mereka dengan baik terhadap *principal*, hal tersebut akan mengurangi daya independensi auditor jika terikat dalam jangka waktu yang panjang.

5.3 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Moderasi

Efektivitas komite audit tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit belum efektif dalam memanfaatkan sumber daya besar yang dimiliki perusahaan untuk memastikan proses audit sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas audit [10]. Berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa pihak agen akan memberikan jasa layanan yang terbaik untuk memberikan kepuasan terhadap *principal*. Hal tersebut belum dimaksimalkan oleh komite audit untuk memanfaatkan jasa auditor untuk memberikan kualitas audit yang baik.

5.4 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Moderasi

Efektivitas komite audit mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, komite audit cenderung lebih kuat dan independen dalam mengawasi auditor agar lebih efektif dan memastikan bahwa hubungan panjang antara auditor dan perusahaan tidak mengurangi kualitas audit [7]. Sejalan dengan teori keagenan, dimana kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam memberikan kualitas pelayanan dan hasil layanan yang diberikan. Sehingga akan berdampak terhadap kerjasama yang sehat untuk jangka waktu panjang. Efektivitas komite audit ini dapat dikatakan bahwa kehadiran dari komite audit membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga independensi auditor. Hal tersebut akan memberikan kualitas audit yang baik

REFERENCES

- [1] Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, 11th ed. Yogyakarta: CAPS, 2020.
- [2] A. Andriansyah, Muhsin, and S. M. Helmi, "Pengaruh Reputasi KAP, Biaya Audit, dan Rotasi Audit Pada Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit," *SEBATIK*, vol. 28, no. 1, 2024. ISSN: 1410-3737
- [3] Dasmadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Surakarta: UnisriPress, 2023.
- [4] M. F. Arif and H. S. Lastanti, "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, 2023. ISSN: 2339-0840

- [5] Sukirman and P. Asih, "Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable," *J. Din. Akunt.*, vol. 13, no. 1, 2021. ISSN: 2502-6224
- [6] M. F. Azzahra, A. Setiawan, and E. H. Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit," *Pros. BIEMA*, vol. 2, 2021.
- [7] K. Normashyuri, Fauzi, and M. Suhaidi, "Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 4, 2022. ISSN: 2548-7507
- [8] E. C. Syah and S. Mayangsari, "Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, 4AD. ISSN: 2339-0840
- [9] N. Setiani, "Pengaruh Audit Tenure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)," *J. KIAFE*, vol. 12, no. 3, 2022. ISSN: 3063-5322
- [10] N. I. Laili, "Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI," *J. Ekon. Bisnis, dan Ind.*, vol. 3, no. 1, pp. 32-37, 2020. ISSN: 2685-8622
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2019.
- [13] Jessica, E. Belinda, M. Lorencia, S. Tannitri, and H. A. Afiezan, "Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 8, no. 2, 2021. ISSN: 2339-0832